

**THE EFFECTIVENESS OF MIND MAPPING METHOD IN
WRITING JAPANESE ESSAYS (SAKUBUN)**
*(An Experimental Research to Third-Level Students of Japanese Language Riau
University Year 2016/2017)*

Tut Ilda Ayu Sakela, Hadriana, Hana Nimashita
elasakela15@gmail.com, ad1208@yahoo.co.id, hana_nimashita@yahoo.co.id
Phone Number: 082386721327

*Japanese Language Education Departement
Teacher Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *The background of this study was firstly emerged from the data found by the researcher that the student's ability in writing Japanese essays (Sakubun) was still lack. The lack of ability in writing Japanese essays (Sakubun) influences the student's Japanese language mastery level. The aim of this study is to find out the difference of student's ability in writing Japanese essays (Sakubun) after implementing Mind Mapping method. The research method of this study was quasi experiment with one group before after or pretest and post-test group design. The sample technique used was total random sampling. The study was done by conducting pretest to know the student's prior ability, then giving treatments in the experiment class, and the last giving post-test to know the student's ability. Based on the data analysis, the result was sig 14,36 > 5,04. It means that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that Mind Mapping method is effective in learning of Japanese essays (Sakubun) on the third-level students of Japanese Education Department Faculty of Teacher's Training and Education Riau University.*

Keywords: *Sakubun, writing skill, Mind Mapping Method*

**KEEFEKTIFAN METODE *MIND MAPPING* DALAM MENULIS
KARANGAN (*SAKUBUN*)
(Penelitian Eksperimen Terhadap Mahasiswa Bahasa Jepang Tingkat
III Tahun Akademik 2016/2017 Universitas Riau)**

Tut Ilda Ayu Sakela, Hadriana, Hana Nimashita

elasakela15@gmail.com, ad1208@yahoo.co.id, hana_nimashita@yahoo.co.id

Phone Number: 082386721327

feenje@yahoo.com, hermandra@gmail.com, isnaini.zulilaili@gmail.co

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang penelitian ini berawal dari data yang ditemukan peneliti bahwa kemampuan menulis karangan (*Sakubun*) mahasiswa masih lemah. Kemampuan menulis karangan (*Sakubun*) yang lemah berpengaruh terhadap tingkat penguasaan Bahasa Jepang mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Mind Mapping* dalam keterampilan menulis pada pembelajaran menulis karangan Bahasa Jepang (*Sakubun*). Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan desain *one group before after* atau *pretest dan post-test group design*. Teknik sampel yang digunakan adalah total random sampling. Penelitian dilakukan dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa, kemudian diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan terakhir dilaksanakan pemberian *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir mahasiswa. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $14,36 > 5,04$. Ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *Mind Mapping* efektif pada pembelajaran *Sakubun* mahasiswa tingkat III Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

Kata kunci: *Sakubun*, Kemampuan Menulis, Metode *Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Bahasa di dalam kehidupan manusia memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses komunikasi. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan ide, pendapat, gagasan dalam berekspresi dan dapat menciptakan hasil karya baik di dalam tulisan maupun secara lisan.

Pendidikan bahasa Jepang semakin berkembang di Indonesia. Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya masyarakat yang mempelajari bahasa Jepang untuk akademik, komunikasi maupun sebagai profesional. Pendidikan bahasa Jepang dipelajari pada tingkat SMA hingga ke perguruan tinggi, bahkan sekarang ini mulai dipelajari pada tingkat SMP yang masing-masing memiliki visi dan misi yang berbeda. Setiap jenjang pendidikan memiliki kebutuhan dan kekurangan tersendiri. Kesamaan antara jenis lembaga pendidikan tersebut adalah mengajarkan bahasa Jepang, terutama mengajarkan keterampilan bahasa Jepang. (Danasmita 2002 : 85)

Bahasa Jepang adalah alat untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan secara lisan maupun tulisan. Dedi Sutedi (2003:2) memaparkan bahwa ketika menyampaikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun tertulis, orang tersebut bisa menangkap apa yang dimaksud, karena ia memahami makna (*imi*) yang disampaikan dalam bahasa tersebut.

Pada proses pembelajaran bahasa Jepang, baik secara formal maupun non formal, pembelajaran bahasa diarahkan pada penguasaan empat kemampuan berbahasa yaitu, kemampuan membaca (*Dokkai*), kemampuan menulis (*Sakubun*), kemampuan mendengar (*Choukai*) dan kemampuan berbicara (*Kaiwa*). Pada pelajaran *Sakubun*, dilihat dari faktor pemahaman materi, menurut pengalaman empiris telah membuktikan bahwa para mahasiswa sering mengalami kesulitan tatkala mereka menuangkan gagasannya dalam sebuah karangan bebas dalam bahasa Jepang. (Dahidi, 2004 : 19)

Salah satu yang menjadi penyebab kurangnya keterampilan dalam menulis adalah karena kurangnya ketertarikan seseorang dalam membaca. Jika seseorang sudah tidak tertarik untuk membaca maka sulit baginya untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau pendapat ke dalam sebuah karangan. Dalam menulis diperlukan adanya ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan logis dengan menggunakan kosakata serta tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya keterampilan menulis memerlukan latihan dan praktik yang terus menerus serta teratur dengan menggunakan media yang tepat.

Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami (Nurudin, 2010:4). Menurut Morita (1993:294) menulis yaitu kegiatan atau perbuatan yang pada pokoknya menggambarkan apa-apa yang dilihat dan dipikirkan dengan menggunakan gambar, daftar, tanda atau lambang huruf. Penguasaan kosakata dalam satu bahasa berhubungan dengan penguasaan arti atau makna dari sebuah kata. Dalam hal ini seseorang harus mengetahui makna kata yang ia lontarkan, supaya sesuai dengan apa yang ia pikirkan, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara kata yang dibicarakan atau dituliskan dengan makna yang ditangkap oleh pendengar. Penguasaan kosakata tidak dapat diartikan hanya hafal artinya saja, namun juga paham maknanya.

Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak ide, gagasan, pendapat, pikiran, perasaan, serta obsesi yang akan dituliskannya. Walaupun secara

teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian, imajinasi, dan kreativitas penulis dalam mengungkapkan gagasan. Jadi, keterampilan menulis adalah salah satu dari empat yang harus dikuasai karena keterampilan ini merupakan keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dalam menulis juga perlu mempertimbangkan kesesuaian isi dengan tema. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam sebuah tulisan itu bukanlah hal yang mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk bahasa tulisan, sehingga terkadang isi atau pembahasannya melenceng dari tema. Ketidaksesuaian isi dengan tema, mencantumkan ide yang tidak jelas dan tidak berkaitan dengan tema, serta ide-ide dan kalimat yang tidak terorganisasi dengan baik akan menyebabkan paragraf yang satu dengan paragraf yang lain menjadi tidak koheren (serasi). Akibatnya, orang lain akan sulit memahami apa yang kita tulis.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran tersebut adalah metode yang dapat menghubungkan ide-ide atau pokok pikiran cerita, sehingga mahasiswa merasa mudah untuk menulis suatu karangan. Salah satu metode yang dapat menghubungkan ide-ide dan pokok pikiran dalam suatu cerita adalah *Metode Mind Mapping*.

Pada dasarnya, metode *Mind Mapping* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak Buzan (2012:4), sehingga dengan metode tersebut mahasiswa akan mudah mencurahkan ide ke dalam suatu karangan yang akan dibuat. Selain itu *Mind Mapping* juga merupakan alat yang dapat membantu otak berpikir secara teratur, dan mampu memetakan pemikiran dalam bentuk simbol-simbol nyata, sehingga dengan metode *Mind Mapping* mahasiswa mudah dalam menyusun ide-ide dan pikiran pokok tentang cerita yang akan ditulis.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode pembelajaran tersebut pada mata kuliah *Sakubun* III untuk mahasiswa tingkat III, yang mahasiswa tersebut keterampilan mengembangkan ide dalam menulis karangan dan penguasaan tata bahasanya masih belum sempurna. Dengan adanya metode *Mind Mapping* ini penulis harap bisa dijadikan salah satu referensi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis *sakubun*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen (Suharsimi Arikunto, 1997:80). Desain eksperimen yang digunakan adalah *one group before after* atau *pre-test and post-test group design*. Yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap satu kelompok subjek dengan dua kondisi observasi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding, sehingga setiap subjek merupakan kontrol atas dirinya sendiri (Suryana, 1996:11).

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tingkat III tahun ajaran 2016/2017 yang dimulai pada bulan Januari sampai Juni. Waktu tersebut dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaporan. Subjek penelitian diambil dari mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau tingkat III tahun akademik 2016/2017 yang berjumlah 40 orang.

Penelitian ini peneliti menggunakan metode *Mind Mapping* menurut Sugiarto (2012:18) yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah :

1. Dosen dan mahasiswa bersama-sama untuk memilih ide atau gagasan cerita kemudian menuliskannya di tengah selembar kertas kosong.
2. Mahasiswa mengembangkan gagasan pokok dengan menuliskan kata-kata kunci pada cabang-cabang yang meliputi gagasan pokok tersebut sehingga menjadi sebuah *Mind Map* kerangka karangan.
3. Bila diperlukan, dosen membantu mahasiswa untuk mengembangkan gagasan pokok tersebut.
4. Mahasiswa mengembangkan *Mind Map* kerangka karangan dengan menambahkan keterangan lagi di setiap cabang yang telah dibuat sebelumnya.
5. Mahasiswa memberikan warna, simbol dan gambar yang menarik pada *Mind Map* kerangka karangan.
6. Setelah mahasiswa selesai membuat *Mind Map* kerangka karangan, lalu diberikan tugas untuk membuat cerita berdasarkan tema yang telah ditentukan.
7. Ide yang muncul di tengah aktivitas menulis dapat dituangkan dalam cabang-cabang atau ranting-ranting mana pun dalam peta pikiran untuk selanjutnya ditambahkan dalam karangan cerita.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *pretest* dan *post-test* yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pretest

Sebelum diberikan perlakuan dalam menulis karangan (*Sakubun*) dengan menerapkan metode *Mind Mapping* pada mahasiswa tingkat III Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yang menjadi sampel penelitian ini diminta untuk menulis karangan bebas sesuai dengan tema yang diberikan. Karangan yang diberikan dijadikan sebagai data *pretest* atau data sebelum diberikan perlakuan, karangan tersebut bertujuan sebagai perbandingan atau titik ukur untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap tingkat kemampuan menulis karangan sebelum menerapkan metode *Mind Mapping*.

2. Posttest

Setelah dilaksanakan perlakuan peneliti memberikan *posttest* pada mahasiswa tingkat III Pendidikan Bahasa Jepang yang menjadi kelas eksperimen (setelah perlakuan). *Posttest* dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis mahasiswa. Soal *Pretest* dan *posttest* diberikan dengan soal dan waktu yang sama. Selisih nilai *posttest* akan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa yang menggunakan metode *Mind Mapping*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan pemberian *pre-test*, dilanjutkan dengan perlakuan sebanyak dua kali, dan diakhiri dengan pemberian *post-test* yang dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Paparan Hasil Penerapan Metode *Mind Mapping*

a. Perlakuan pertama

Perlakuan yang pertama dilakukan pada hari Jumat tanggal 14 April 2017. Sesuai dengan jadwal mata kuliah Sakubun 4, perkuliahan dimulai dari jam 10.00 WIB hingga jam 11.50 WIB yang bertempat di ruang D5 FKIP Universitas Riau. Pada perlakuan pertama, tahap pembukaan diawali dengan memulai perkuliahan dan memeriksa daftar hadir mahasiswa. Setelah itu dilanjutkan dengan menanyakan atau observasi tentang kesulitan belajar *sakubun* dan memperkenalkan metode *Mind Mapping*. Sebelum masuk pada tahap selanjutnya mahasiswa dibagi menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang. Setelah kelompok dibentuk pengajar mencoba memancing minat mahasiswa terhadap topik atau tema dengan memberikan pertanyaan : “ (hal apa saja yang minasan (kalian) ketahui tentang *smartphone?*)”.

Tahap ini dilakukan untuk bisa mengarahkan ide-ide yang dimiliki mahasiswa. Dimulai dari langkah tanya jawab yang akan mengarahkan mahasiswa untuk membuat daftar ide-ide yang dimiliki. Pengajar bisa mengajukan pertanyaan seperti : “ apa saja ide-ide yang minasan miliki tentang *smartphone?*”. Setelah menerima beberapa jawaban dari mahasiswa, kemudian pengajar dan mahasiswa bersama-sama melakukan tahapan metode *Mind Mapping* dengan mulai membuat contoh kerangka karangan di papan tulis.

Setiap kelompok lalu diberikan tugas kelompok yang sama yaitu mendiskusikan ide-ide sesuai tema yang diberikan. Setiap anggota kelompok terlihat saling mengutarakan ide atau pendapat yang dimiliki. Setelah selesai berdiskusi mahasiswa mulai membuat kerangka karangan sesuai dengan tahapan metode *Mind Mapping*. Setelah tugas kelompok selesai, selanjutnya masing-masing mahasiswa juga membuat karangan individu dengan tema yang sama.

Sebelum perlakuan pertama selesai, pengajar menanyakan kepada mahasiswa apakah ada yang ingin ditanyakan dan ditutup dengan pembagian lembar materi untuk perlakuan pertama.

b. Perlakuan kedua

Perlakuan yang kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 19 April 2017. Pada perlakuan yang kedua ini tema *sakubun* yang akan diberikan yaitu tentang Liburan (休み). Pada perlakuan kedua, mahasiswa mulai memahami penggunaan atau langkah-langkah membuat karangan dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

1. Kegiatan Awal

Perkuliahan diawali dengan memeriksa daftar hadir mahasiswa. Selanjutnya, pengajar mencoba mengulangi materi yang diberikan pada pertemuan pertama yaitu dengan menanyakan kepada mahasiswa setiap tahapan dari metode *Mind Mapping*.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu dengan menanyakan ide-ide yang dimiliki mahasiswa mengenai tema yang diberikan. Pada pertemuan kali ini dengan tema Liburan (休み) dosen memancing mahasiswa dengan memberi pertanyaan seputar liburan seperti : “ *minasan, yasumi no toki nani o*

shimasu ka? “ (minasan, kegiatan apa yang dilakukan pada saat liburan)”. Kemudian pengajar dan mahasiswa bersama-sama melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan tema yang diberikan.

Setelah tanya jawab, pengajar memberikan kepada masing - masing mahasiswa satu kertas HVS untuk latihan membuat kerangka karangan dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Sebelum latihan mahasiswa juga boleh berdiskusi terlebih dahulu untuk saling berbagi informasi atau ide-ide yang dimiliki.

3. Kegiatan Akhir

Setelah mengumpulkan latihan yang telah diselesaikan oleh mahasiswa, pengajar mengakhiri perkuliahan.

B. Paparan Data Hasil Kerangka Karangan

Dalam hal ini, penulis akan memaparkan salah satu hasil kerangka karangan yang dibuat oleh mahasiswa sesuai dengan langkah-langkah metode *Mind Mapping*.

1. Perlakuan Pertama

Berdasarkan catatan lapangan, pada perlakuan pertama ini mahasiswa merasa kesulitan untuk mengungkapkan dan mengembangkan ide-ide mereka ke dalam sebuah karangan. Hal ini terlihat ketika pengajar menanyakan ide-ide mereka dan ungkapan yang disampaikan dari mahasiswa sangat sedikit dan jawaban yang diberikan terlalu umum. Hasil kerangka karangan yang dibuat oleh mahasiswa ke dalam bentuk tulisan tidak berkembang hanya terpaku pada ide-ide yang telah diketahui pada umumnya.

2. Perlakuan Kedua

Berdasarkan catatan lapangan pada perlakuan yang pertama, maka dilakukan metode yang sedikit berbeda untuk perlakuan kedua yaitu menulis kerangka karangan dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Hasil kerangka karangan mahasiswa pada perlakuan kedua ini terjadi peningkatan pada ungkapan gagasan, ide yang disampaikan oleh mahasiswa. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu faktor kurangnya kemampuan menulis karangan pada mahasiswa adalah penggunaan teknik dalam menulis karangan tidak cukup efektif sehingga kesulitan untuk mengungkapkan ide-ide ke dalam tulisan. Dengan menggunakan teknik atau metode maka dapat meningkatkan keterampilan menulis.

C. Penilaian Hasil Karangan Mahasiswa

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh derajat kebebasan sebesar 40 dengan tingkat kepercayaan 95%. Ternyata thitung lebih besar daripada ttabel yaitu $14,36 > 5,04$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tingkat III FKIP Universitas Riau dalam menulis karangan pada mata kuliah *Sakubun* dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil hipotesis yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan metode Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan (*sakubun*) mahasiswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Mind Mapping efektif dalam dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan (*sakubun*) terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tingkat III FKIP Universitas Riau. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan rata-rata dari 50,75 menjadi 62,87.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran dan rekomendasi yaitu : Peneliti selanjutnya diharapkan menciptakan tema karangan yang lebih bervariasi lagi sehingga karangan yang dihasilkan lebih berkembang dan dapat dijadikan sebagai pengalaman baru dalam mengetahui bagaimana sebaiknya kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudjiono. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. RajaGrafindo Persada

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Bahri, Syaiful, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : Gramedia

Dedi Sutedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Humaniora. Bandung

Donda. 2013. Pengaruh Strategi *Imagine* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi

Gakken. 1973. *Japanese For Today*. Jakarta : Grasindo

Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ombak (Anggota IKAPI)

Muhammad Arif Ikhwanudin. 2013. Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas VI A SDN Wonosari 02 Semarang. Skripsi. UNNES.

Muneo, Kimura. 1988. *Kyoujuhou Nyumon*. Jepang : Japan Foundation

Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung :Sinar Baru

Ogawa, Y. 1982. *Nihongo Kyouiku Dai Jiten*. Jepang

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Yogyakarta. Bumi Aksara

Henry Guntur Tarigan. 1983. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung

<http://repository.upi.edu>, diakses tanggal 25 April 2017